

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur Pulau Jawa, Kabupaten Banyuwangi dikenal dengan potensi wisata alam yang indah. Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 nomor 14 tentang rencana pengembangan wisata, Kabupaten Banyuwangi difokuskan kepada tiga objek wisata yang menjadi unggulan yaitu kawasan ijen, pantai Plengkung dan Pantai Sukamade. Untuk memudahkan pengembangan maka tiga objek wisata yang ada dikelompokkan menjadi 3 Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP). Untuk menarik wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi dan menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai tujuan wisata, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang akses ke objek wisata, terutama jalan dan petunjuk arah lokasi, hal ini merupakan masalah umum di daerah-daerah dalam pengembangan pariwisata.

Kabupaten Banyuwangi memiliki Bandara Banyuwangi yang terletak di Desa Blimbingsari, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur ini di buka pada 29 desember 2010. Pada tahun 2017 menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 830 Tahun 2017 Bandara Blimbingsari berganti nama menjadi Bandara Banyuwangi. Menurut Kepala Bandara Banyuwangi, berdasar Permenhub Nomor PM 40 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja kantor unit penyelenggara bandar udara tanggal 12 September 2014, kelas Bandara Banyuwangi naik satu tingkat dari semula kelas III menjadi kelas II (Andy Hendra Suryaka, 2014).

Bandara Banyuwangi merupakan salah satu Bandar Udara kelas II yang terdapat di Indonesia. Adapun fasilitas sisi darat yang dimiliki oleh bandara tersebut antara lain, kantor unit bandara kelas II dengan luas 250 m², gedung terminal penumpang yang memiliki luas 240 m². Dengan seluruh fasilitasnya yakni fasilitas keamanan penerbangan, fasilitas alat bantu visual dan fasilitas keselamatan penerbangan, gedung pengamatan komunikasi penerbangan dan pemanduan lalu lintas penerbangan 250 m², lapangan parkir yang mampu menampung kendaraan roda empat dan roda dua dengan luas ± 500 m². Bandara Banyuwangi adalah salah satu aset Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi

yang dikelola oleh Satuan Kerja Bandara dibawah naungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa bandara perintis dan bandara internasional, salah satunya adalah Bandara Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi. Saat ini Bandara Banyuwangi melayani rute penerbangan Banyuwangi-Surabaya PP dengan menggunakan pesawat Wings Air dengan jenis ATR72-600 yang memiliki kapasitas 72 penumpang dan melayani penerbangan 1 kali dalam 1 hari, pesawat Garuda Indonesia dengan jenis ATR72-600 yang memiliki kapasitas 72 penumpang dan melayani penerbangan 2 kali dalam 1 hari, rute penerbangan Banyuwangi-Jakarta PP dengan menggunakan pesawat NAM Air dengan jenis BOEING-735 yang memiliki kapasitas 120 penumpang dan melayani penerbangan 1 kali dalam 1 hari.

Dengan diadakannya pengembangan pariwisata dan sistem jaringan transportasi udara di Kabupaten Banyuwangi yang akan dilaksanakan di Bandara Banyuwangi, dalam penelitian ini perlu diadakan kajian kinerja pelayanan sisi darat dan strategi pengembangan Bandara Banyuwangi untuk menggambarkan kondisi yang sedang dihadapi oleh Bandara Banyuwangi. Dari pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ini diharapkan dapat menjadikan Bandara Banyuwangi sebagai prasarana transportasi pendukung sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan meningkatkan arus perekonomian.

1.2 Identifikasi masalah

1. Bandara Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi mempunyai banyak jadwal penerbangan disetiap harinya, tentunya bandara ini masih memiliki fasilitas yang minim sehingga dibutuhkan evaluasi guna memenuhi kepuasan pengguna jasa layanan udara. Salah satu fasilitas yang penting untuk dievaluasi adalah sisi darat dari bandara tersebut.
2. Fasilitas sisi darat yang dimiliki oleh bandara tersebut antara lain, kantor unit bandara kelas II dengan luas 250 m², Gedung terminal penumpang yang memiliki luas 240 m² dengan seluruh fasilitasnya yakni fasilitas keamanan penerbangan, fasilitas alat bantu visual dan fasilitas keselamatan penerbangan, gedung pengamatan komunikasi penerbangan dan pemanduan lalu lintas penerbangan 250 m², lapangan parkir yang mampu menampung kendaraan roda empat dan roda dua dengan luas ± 500 m².
3. Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Banyuwangi tahun 2012-2032 pasal 8 ayat 7 tentang pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah yang salah satunya membahas

tentang mengoptimalkan fungsi bandar udara yang telah dikembangkan sebagai gerbang pertumbuhan ekonomi.

1.3 Rumusan masalah

Dalam kajian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja pelayanan sisi darat bandara Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pengembangan Bandara Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?

1.4 Pembatasan Masalah

Dikarenakan objek yang akan dikaji sangatlah luas, maka kajian hanya membatasi pada ragam objek tertentu dengan suatu kriteria yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan alasan tertentu, pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Kajian ini terfokus pada kinerja pelayanan sisi darat Bandara Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi
2. Kajian menggunakan metode survei berupa kuesioner dan wawancara.
3. Penentuan jumlah responden menggunakan metode Slovin karena menurut Sugiono (2012), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Apabila penelitian ditujukan pada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini populasinya adalah jumlah penumpang yang akan menggunakan pesawat terbang.
4. Kajian kinerja pelayanan bandara menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) agar dapat mengetahui atribut-atribut yang memerlukan perbaikan dengan melihat atribut mana yang termasuk dalam kuadran I pada diagram kartesius metode IPA.
5. Kuisisioner IPA (*Importance Performance Analysis*) Standart Penilaian Kinerja Bandara diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No.SKEP/91/V/2007 yang menjelaskan tentang standart pelayanan dan fasilitas yang ada di bandara baik dari sisi darat dan sisi udara.
6. Untuk membuat dan menyusun strategi yang terdapat di Bandara Banyuwangi menggunakan metode Analisis SWOT karena metode perencanaan yang digunakan

untuk membuat dan menyusun kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang ditujukan untuk menggambarkan kondisi yang sedang dihadapi oleh Bandara Banyuwangi.

7. Survei kuesioner kinerja pelayanan ditujukan bagi penumpang pesawat terbang di Bandara Banyuwangi.
8. Waktu survei dilaksanakan pada jam kerja.
IPA = Jumat, Sabtu, Minggu (pukul 08.00-10.00)
9. Lokasi pengambilan data dilakukan di:
Bandara Banyuwangi

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang akan diperoleh dari kajian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan sisi darat yang diperoleh oleh penumpang pesawat terbang pada Bandara Banyuwangi.
2. Untuk Menyusun strategi pengembangan Bandara Banyuwangi.

1.6 Manfaat

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari kajian ini, antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dan pihak Bandara Banyuwangi dalam peningkatan kinerja pelayanan sisi darat Bandara Banyuwangi.
2. Menambah referensi tentang studi evaluasi dan membuat strategi menggunakan metode *SWOT*.